

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal yang ditempuh oleh seseorang dalam pendidikannya, tidak dapat menjadi alasan untuk tidak menempuh pendidikan. Karena pada dasarnya ketiga jalur Pendidikan tersebut saling menyempurnakan satu dengan yang lainnya.

Salah satu program dari pendidikan nonformal sebagai upaya untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah atau orang dewasa yang belum berkesempatan untuk belajar di jalur pendidikan formal atau mereka yang putus sekolah dari pendidikan formal yaitu pendidikan kesetaraan yang berada di bawah naungan PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. PKBM merupakan suatu tempat yang mewadahi proses dilaksanakannya program kesetaraan paket A setara SD, paket B setara SMP, dan C setara SMA/K. Adanya PKBM dapat membantu masyarakat untuk tetap bisa menempuh atau mengikuti pendidikannya agar bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah suatu tempat untuk masyarakat dapat berpartisipasi dalam suatu program pembelajaran. Dari pengertian di atas dapat digarisbawahi bahwa yang dikatakan masyarakat itu merupakan sekelompok individu yang terdiri dari berbagai usia, latar belakang,

golongan, dan jenis kelamin. Maka dengan adanya PKBM dapat menjadi suatu wadah untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan, serta menumbuhkan kembali asumsi bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses kehidupan kita sebagai manusia.¹

Salah satu PKBM yang mengadakan kelas kursus bagi warga masyarakat terutama pada kalangan remaja putri yang berkebutuhan khusus karena kalangan remaja putri sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kreativitas keterampilan yang dapat menunjang kemandirian ekonomi remaja putri yaitu PKBM Ar-Rahman Nagari Api-API. Oleh karena itu, diperlukan wadah yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang bernilai seni, salah satunya melalui seni menyulam. Keterampilan menyulam tidak hanya bernilai seni, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Produk-produk hasil sulaman juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan jika dikembangkan dengan baik. Namun, minimnya sarana, prasarana serta pendampingan menyebabkan banyak remaja putri belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menyulam secara optimal.

PKBM Ar-Rahman Nagari Api-API Pasar Baru merupakan suatu lembaga dalam masyarakat untuk belajar yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat itu sendiri yang bergerak dalam bidang Pendidikan non-formal, yang bertujuan untuk memajukan perilaku, keterampilan serta kreativitas guna menambah wawasan masyarakat itu sendiri. Lembaga Pusat Kegiatan Belajar

¹ Karim, Abdul, Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan NonFormal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, (*INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, 2017), hal. 119-140.

Masyarakat (PKBM) Ar-Rahman hadir sebagai Lembaga pendidikan non-formal yang berperan dalam memberikan pendampingan kepada remaja putri dalam mengembangkan kreativitas menyulam. Melalui program pelatihan dan pendampingan, PKBM Ar-Rahman tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam menyulam, tetapi juga mendorong kreativitas, ketekunan, dan kemandirian remaja putri. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan mereka dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan serta memiliki peluang untuk berwirausaha di bidang kerajinan tangan yaitu menyulam. Keterampilan menyulam merupakan salah satu bentuk seni kriya yang telah berkembang sejak lama dan dikenal di berbagai budaya di seluruh dunia.

Secara teoritisnya, pendampingan terhadap remaja putri dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaktif dan kolaboratif dimana individu atau kelompok yang lebih berpengalaman (pendamping) memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan kepada individu atau kelompok yang kurang berpengalaman (dipandu).²

Menurut Deptan, pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator dan juga pendidik. Pendampingan yang umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat dalam menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Pendampingan merupakan strategi pemberdayaan yang sangat efektif dalam proses edukasi masyarakat. Demikian pula dalam melakukan pengembangan kreativitas menyulam, membutuhkan proses pendampingan yang intensif. Menurut

² Deptan, *Pendampingan Masyarakat*, (Jakarta: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024). hal. 8

Mifthahulkhair, Pendampingan adalah salah satu proses dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melalui kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendamping hanya memberikan bimbingan, saran, dan bantuan konsultasi tidak mempunyai kekuasaan lebih, sedangkan masyarakat yang didampingi dengan pendamping harus memiliki tujuan yang sama.³

Tujuan utama dari pendampingan yang dilakukan kepada remaja putri adalah meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan penerima pendampingan sehingga mereka dapat mencapai tujuan atau mengatasi tantangan yang dihadapi. Dalam hal pendampingan tersebut, juga mencakup teori kolaborasi yang menyoroti pentingnya kerjasama dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Dimana pendampingan tersebut melibatkan kerjasama aktif antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama, membangun sinergi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Rubin, Hank, kolaborasi adalah hubungan yang bertujuan agar semua pihak secara strategis memilih untuk bekerja sama sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan pendampingan terhadap remaja putri ini sangat menentukan suatu keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping dalam hal ini umumnya mencakup dua peran utama, yaitu; fasilitator dan pendidik.⁴ Pertama, Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan

³ Miftahulkhair, *Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makasar*, *Phinisi Integration Review*, 1.2 (2018), hal. 3

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal.200

peran ini adalah sebagai berikut antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. *Kedua*, Pendidik berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendampingan yang dilakukan kepada remaja putri merupakan salah satu langkah strategi dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, dengan berperan sebagai fasilitator dan pendidik. Dimana dalam upaya mengembangkan masyarakat terhadap remaja di berbagai potensi seperti dalam melakukan pengembangan potensi menyulam, maka pendamping sebagai pihak yang memberikan bantuan memainkan peran penting untuk melakukan edukasi kepada remaja bagaimana cara mengembangkan dan mengelola potensi dengan menyulam di daerahnya, dengan tujuan agar remaja lebih berdaya yang mana memiliki wawasan, kemampuan dan juga keterampilan dalam melakukan pengembangan menyulam keberlanjutan dan kebermanfaatan untuk menunjuk kehidupan yang lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Pendampingan dalam Al-Qur'an merujuk pada konsep saling menasihati, membantu, dan mendukung dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ini mencakup berbagai aspek seperti bimbingan spiritual, nasihat,

dukungan moral, serta bantuan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat iman, meningkatkan amal saleh, dan menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. An-Nahl (16:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas menekankan bahwa pentingnya membimbing dan mendampingi sesama dalam menjalankan kebaikan dan ketaatan kepada Allah. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa pentingnya peran umat Islam dalam membimbing, menasehati, dan mendampingi satu sama lain untuk selalu berada di jalan yang benar, melakukan kebaikan, dan menjauhi keburukan sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan sebagai suatu strategi umum yang digunakan oleh pemerintah dan lembaga non-profit (lembaga yang dibentuk oleh suatu perkumpulan individu untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa maksud mencari laba ataupun mencari keuntungan) dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang sedang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pendampingan remaja oleh pusat kegiatan belajar

masyarakat (PKBM) Ar-Rahman dalam mengembangkan kreativitas menyulam di Nagari Api-Api Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah serta tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut;

1. Proses pendampingan remaja oleh pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Ar-Rahman sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas menyulam di Nagari Api-Api Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Proses pendampingan remaja oleh pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Ar-Rahman sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas menyulam di Nagari Api-Api Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui;

1. Proses Pendampingan remaja oleh pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Ar-Rahman sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas menyulam di Nagari Api-Api Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan
2. Proses Pendampingan remaja oleh pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Ar-Rahman sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas menyulam di Nagari Api-Api Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan

E. Penjelasan Judul

Agar menghindari interpretensi (Penafsiran) yang berbeda dan untuk memudahkan dalam memahami judul proposal ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul ini, agar konsep yang dipakai terkontekstual dengan topik penelitian

1. Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol. Pendampingan juga merupakan suatu proses untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat.

2. Remaja

Remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dengan ditandai seseorang telah mengalami perubahan, baik itu pada perubahan fisik yang menunjukkan kematangan reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya, selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara berfikir, serta pertumbuhan sosial emosional, dimana pada masa ini remaja duduk dibangku sekolah.

3. Kreativitas

Kreativitas merupakan proses dalam memicu ide-ide dan merealisasikannya dalam bentuk produk nyata yang sesuai dengan ide dan memiliki kualitas yang tinggi. Kreativitas dapat dikatakan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan pemikiran yang mewujudkan seorang anak untuk mengemukakan ide-ide yang dimilikinya. kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat berarti

dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukan sekadar keberuntungan melainkan yang didasari sebuah kerja keras.

4. Menyulam

Menyulam adalah adalah teknik hias yang dilakukan dengan teknik tusuk untuk membuat pola atau desain yang diinginkan. Teknik tusuk ini memiliki hasil yang hampir mirip dengan teknik bordir. Namun, memiliki pola yang berbeda dan lebih bervariasi tergantung dari teknik apa yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka maksud dari judul ini adalah bagaimana proses pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Ar-Rahman mendampingi remaja putri di Nagari Api-API Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebagai fasilitator dan pendidik dalam mengembangkan minat dan bakat dari keterampilan menyulam.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Terdiri dari landasan teori yang berisi Tinjauan tentang Pendampingan Remaja dan juga Tinjauan tentang Kreativitas kajian yang telah terdahulu.

BAB III: Metodologi Penelitian

Terdiri dari jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Berisikan gambaran lokasi penelitian yang terdiri dari kondisi geografis dan kondisi sosial masyarakat serta menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari pendampingan remaja oleh pusat kegiatan belajar masyarakat Ar-Rahman dalam mengembangkan kreativitas menyulam di Nagari Api-Api Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V: Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG